

Pengaruh Layanan Konseling Kelompok terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Belajar di MAS Nurul Maulid Kabupaten Solok

Imade Silvia Ningsih¹, Budi Santosa², Afrinaldi³, Hidayani Syam⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Bimbingan dan Konseling, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

e-mail: ImadeSilvia123@gmail.com¹, budisantosapbkfti@gmail.com²,
abangafrinaldi@gmail.com³, hidayanisyam@iainbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak

Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan, Namun pada dasarnya masih ada orang – orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dapat dilihat dari fenomena yang ada pada siswa MAS Nurul Maulid yang masih memiliki kepercayaan diri yang rendah yang ditandai dengan masih gugup saat di depan teman- temannya serta masih ragu dalam menjawab pertanyaan dai teman- temannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian Pre-Eksperimental Design yaitu tidak adanya kelompok pembandingan dan randomisasi dengan model penelitian *One Group Pre-test dan Post-test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA Sampel penelitian berjumlah 12 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument dengan skala *Likert* mengenai kepercayaan diri. Skala kepercayaan diri diberikan untuk menetapkan kelompok eksperimen, kemudian sampel diberikan pretest sebelum diberikan perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap variabel dependen (terikat). Pengolahan data dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji hipotesis (uji wilcoxon). Hasil tes statistik diketahui bahwa *asympt sig (2-tailed)* diperoleh nilai sebesar 0,006 yang lebih kecil dari *alpha* 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya layanan konseling kelompok berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa dalam belajar di MAS Nurul Maulid Kabupaten Solok.

Kata kunci: *Kepercayaan Diri, Konseling Kelompok.*

Abstract

Self-confidence is a very valuable attribute in a person in social life, without trust, but basically there are still people who have low self-confidence, it can be seen from the phenomenon that exists in MAS Nurul Maulid students who still have low self-confidence characterized by still being nervous when in front of their friends and still hesitant in answering questions from their friends. This type of research is Pre-Experimental Design research, namely the absence of comparison groups and randomization with the One Group Pre-test and Post-test Design research model. The population in this study was class XI IPA The research sample amounted to 12 people who were taken using purposive sampling technique. Data were collected using an instrument with a Likert scale regarding self-confidence. The self-confidence scale was given to determine the experimental group, then the sample was given a pretest before treatment. This study aims to see the effect of the treatment given on the dependent variable (bound). Data processing and data analysis techniques using normality test, hypothesis testing (wilcoxon test). The statistical test results showed that the *asympt sig (2-tailed)* obtained a value of 0.006 which is smaller than *alpha* 0.05. So it can be said that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that group counseling services have an effect on student confidence in learning at MAS Nurul Maulid Solok Regency.

Keywords : *Self-confidence, Group Counseling.*

PENDAHULUAN

Menurut Susi Endri Yani & Budi Santosa (2023) kepercayaan diri berasal dari bahasa inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri, percaya diri merupakan aspek yang penting bagi kehidupan manusia. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang.

Menurut Ghufroon (2011) bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup yang memiliki aspek aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab.

Menurut Pongky (2014) Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya, Kepercayaan diri dapat mengubah seseorang yang biasanya tidak berani dalam menghadapi sesuatu, dengan adanya kepercayaan diri seseorang menjadi lebih yakin dan mampu dalam menghadapi atau mengerjakan sesuatu.

Menurut Walgito (dalam Fitri dkk: 2018) menyatakan kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam masa perkembangan remaja. Percaya diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004) Konseling kelompok merupakan proses konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu dan membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama. Konseling kelompok juga merupakan sistem layanan bantuan yang amat baik untuk membantu pengembangan kemampuan pribadi, pencegahan dan menangani konflik-konflik antar pribadi dan pemecahan masalah.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004) Konseling kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada konseli melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya, mampu menyusun rencana, mengambil keputusan yang tepat, mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan dalam membentuk prilaku yang lebih efektif dengan menggunakan dinamika kelompok.

Menurut Namora Lumongga Lubis (2011) Konseling kelompok merupakan proses konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu dan membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama. Konseling kelompok juga merupakan sistem layanan bantuan yang amat baik untuk membantu pengembangan kemampuan pribadi, pencegahan dan menangani konflik-konflik antar pribadi dan pemecahan masalah.

Menurut Juntika Nurihsan dalam Edi Kurnanto (2014) konseling kelompok merupakan suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Sedangkan menurut Gazda konseling kelompok merupakan suatu proses interpersonal yang dinamis yang memusatkan pada usaha dalam berfikir dan tingkah laku, serta melibatkan pada fungsi-fungsi terapi yang memungkinkan, serta berorientasi pada kenyataan-kenyataan, membersihkan jiwa, saling percaya mempercayai, pemeliharaan, pengertian, penerimaan dan bantuan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah juga ditemukan banyaknya siswa yang tidak percaya diri saat melakukan kegiatan diskusi di kelas banyak nya siswa yang

tidak yakin akan potensi yang dimilikinya sehingga menyebabkan mereka tidak aktif saat diskusi yang ditandai dengan ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan dari teman-temannya serta gugup dalam memberikan jawaban dan tidak berani dalam mengemukakan pendapat saat diskusi berlangsung dikarenakan rendahnya rasa percaya diri mereka terhadap kemampuan yang mereka miliki sehingga membuat mereka selalu berfikir bahwasanya mereka tidak akan mampu menyelesaikan diskusi dengan baik dan menjawab pertanyaan dari guru maupun teman-temannya sehingga diskusi tidak berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama seorang siswa di MAS Nurul Maulid pada tanggal 20 September 2022 yang mana hasil dari wawancara tersebut adalah siswa tersebut kurang memiliki rasa percaya diri saat maju di depan teman-temannya saat melakukan diskusi ataupun kegiatan rutin yang mereka lakukan dikarenakan banyaknya cemoohan dari siswa lain ketika melakukan kesalahan waktu tampil di depan teman-temannya sehingga menyebabkan siswa tersebut menjadi tidak percaya diri saat maju di depan teman-temannya yang ditandai dengan merasa gugup tampil di depan teman-temannya, adapun seseorang bisa dikatakan memiliki kepercayaan diri yang baik yaitu seseorang yang mampu bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukan serta mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 26 September 2022 pada jam 10.00 WIB. Terhadap wali kelas XI Ibu Satri Yozi yang mana hasil wawancara dari ibu tersebut banyak nya murid-murid yang kurang memiliki kepercayaan diri saat melakukan kegiatan yang diadakan di sekolah contoh nya pada kegiatan pidato 3 bahasa banyaknya anak-anak yang tidak ingin maju ketika diberikan amanah tersebut mereka lebih memilih membayar denda dan ada juga yang memilih tidak masuk sekolah dikarenakan takut salah saat melaksanakan tugas yang telah diamanahkan kepadanya dengan alasan takut dicemoohkan oleh siswa lain sehingga membuat siswa tersebut memilih untuk tidak masuk ke sekolah. Adapun siswa yang sering membayar denda atau tidak melaksanakan tugas nya dengan baik yaitu nya kelas XI yang ditandai dengan seringnya tidak hadir di sekolah saat kegiatan berlangsung bahkan memilih terlambat datang ke sekolah dan sering membayar denda dan banyak nya murid-murid yang memiliki semangat yang rendah didalam belajar yang ditandai dengan rendah nya kepercayaan diri saat maju di depan kelas sering merasa gugup saat melakukan presentasi sehingga presentasi tidak berjalan sesuai dengan yang di harapkan.

Konseling kelompok dianggap lebih efektif untuk menangani suatu permasalahan sesuai dengan fungsinya yaitu pengentasan dan pengembangan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian oleh Marjanti (2015: 10) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok bagi Siswa X IPS 6 SMA 2 Bae Kudus, menyimpulkan bahwa Layanan Konseling kelompok diduga dapat Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X IPS 6 SMA 2 Bae Kudus dapat dikatakan teruji kebenarannya. Hal ini nampak dengan adanya peningkatan setiap siklusnya, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa mengalami perubahan yang cukup signifikan setelah memperoleh layanan konseling kelompok, yang berarti layanan konseling kelompok lebih efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Pre-Eksperimental Design yaitu tidak adanya kelompok pembandingan dan randomisasi dengan model penelitian *OneGroup Pre-test dan Post-test Design* (Desi Nawangsari Wijayanti, 2016:17). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA Sampel penelitian berjumlah 12 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen dengan skala *Likert* mengenai kepercayaan diri. Skala kepercayaan diri diberikan untuk menetapkan kelompok eksperimen, kemudian sampel diberikan pretest sebelum diberikan perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap variabel dependen (terikat). Pengolahan data dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji hipotesis (uji wilcoxon) menggunakan (SPSS) versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu konseling kelompok dan kepercayaan diri, berdasarkan hasil yang sudah diolah maka hasil penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X	12	12	91	103	95.83	3.996	15.970
Y	12	16	95	111	101.50	4.852	23.545
Valid N (listwise)	12						

Berdasarkan *table statistics* di atas terdapat nilai range dari variabel x range 12, terendah 91, tertinggi 103, mean 95.83, standar deviasi 3.996, variansi 15.970, sedangkan variabel y adalah range 16, nilai terendah 95, nilai tertinggi 101.50, standar deviasi 4.852, dan variansi 23.545.

Tabel 2. Hasil pre Test kelompok eksperimen
Statistics Descriptive

Kelompok Eksperimen PreTest

N	Valid	12
	Missing	0
Mean		95,83
Std. Error of Mean		1,154
Median		95,50
Mode		91
Std. Deviation		3,996
Variance		15,970
Minimum		91
Maximum		103
Sum		1150

Hasil pre-test dengan jumlah sampel 12 orang setelah diberikan layanan konseling kelompok, mean atau rata-rata adalah 95,83, median atau titik tengah dari data yang telah diurutkan adalah 95,50, dan modus dari data adalah 91, kemudian variannya adalah 15,970 yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi, sedangkan nilai tertinggi adalah 103 dan nilai terendahnya adalah 91, standar deviasi yaitu ukuran penyebaran data dari rata-ratanya adalah 3,996 standar error ialah kesalahan standar untuk populasi yang diperkirakan dari sampel dengan menggunakan ukuran rata-rata adalah 1,154

Tabel 3. Kelompok Eksperimen PostTest

Statistics Descriptive		
Kelompok Eksperimen PostTest		
N	Valid	12
	Missing	0
Mean		101,50
Std. Error of Mean		1,401
Median		102,00
Mode		102
Std. Deviation		4,852
Variance		23,545
Minimum		95
Maximum		111
Sum		1218

Hasil posttest dengan jumlah sampel 12 orang setelah diberikan layanan konseling kelompok, mean atau rata-rata adalah 101,50, median atau titik tengah dari data yang telah diurutkan adalah 102,00, dan modus dari data adalah 102, kemudian variannya adalah 23,545 yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi, sedangkan nilai tertinggi adalah 111 dan nilai terendahnya adalah 95, standar deviasi yaitu ukuran penyebaran data dari rata-ratanya adalah 4,852 dan standar error ialah kesalahan standar untuk populasi yang diperkirakan dari sampel dengan menggunakan ukuran rata-rata adalah 1,401.

Berdasarkan hasil *pri-tesst* dan *post-test* yang telah diberikan, diketahui ada peningkatan kepercayaan diri pada siswa. Nilai rata-rata *pri-tesst* dan *post-test* 12 siswa tersebut termasuk dalam kategori tinggi maka terdapat pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa yang mengalami kepercayaan diri yang rendah setelah diberikan layanan konseling kelompok.

Tabel 4. Perbandingan Pretest dan Posttest

No Nama	Pretest		Posttest		Perbandingan Pretest-Posttest	Keterangan
	Skor	Kategori	Skor	Kategori		
1 Zk	95	Sedang	103	Tinggi	8	Meningkat
2 Zi	99	Sedang	102	Tinggi	3	Meningkat
3 Sd	96	Sedang	99	Sedang	3	Meningkat
4 Ab	91	Sedang	95	Sedang	4	Meningkat
5 Sn	99	Sedang	96	Sedang	2	Menurun
6 Nv	103	Tinggi	102	Tinggi	1	Menurun
7 Rr	91	Sedang	96	Sedang	5	Meningkat
8 Da	100	Tinggi	106	Tinggi	6	Meningkat
9 Yr	93	Sedang	99	Sedang	6	Meningkat
10 An	91	Sedang	107	Tinggi	16	Meningkat
11 Sl	94	Sedang	111	Tinggi	18	Meningkat
12 Dr	98	Sedang	102	Tinggi	4	Meningkat

Berdasarkan Tabel 1 siswa yang telah diberikan *treatment* berupa layanan konseling kelompok mengalami peningkatan skor pada hasil *post-test*. Terlihat pada mulanya 12 siswa yang mengalami kepercayaan diri yang rendah tersebut tergolong dalam kategori kepercayaan diri yang Sedang. Namun setelah diberikan *treatment* mengalami peningkatan skor sehingga 12 siswa tersebut berada pada kategori kepercayaan diri yang tinggi.

Tabel 5. Distribusi frekuensi skor *pretest* dan *posttest*

Skor	Kategori	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
> 178	Sangat Tinggi	0	0	0	0
100-150	Tinggi	2	20	7	70
70-100	Sedang	10	100	5	50
50-60	Rendah	0	0	0	0
<72	Sangat rendah	0	0	0	0
	Jumlah	12	120	12	120

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diketahui pada hasil *pretest* terdapat 12 frekuensi berkategori sedang. Sedangkan pada hasil *posttest* terdapat 5 frekuensi berkategori sedang, 7 berkategori tinggi dan, secara keseluruhan hasil *pretest* dan *posttest* dalam distribusi frekuensi 100%.

Tabel 6. Perbandingan Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

	Pretest	Posttest
N	12	12
Mean	95,83	101,50
Std. Error of Mean	1,154	1,401
Std. Deviation	3,996	4,852
Sum	1150	1218

Dari Tabel 6. di atas, menggambarkan perbedaan hasil yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dari 12 orang sampel meliputi rata-rata *pretest* ialah 95,83 dan *posttest* ialah 101,50, kemudian standar error *pretest* adalah 1,154 dan *posttest* adalah 1,401, standar deviasi *pretest* ialah 3,996 dan *posttest* ialah 4,852, serta total skor *pretest* adalah 1150 dan *posttest* 1218.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk melihat data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak normal, caranya dengan melihat diagram yang diolah dengan spss 26, semakin dekat titik-titik dengan garis diagonal maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikan < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal (Ghozali: 2016)

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas *Pretest*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelompok Eksperimen PreTest	,331	12	,001	,650	12	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada tes kolmogorov-smirnov dan Shapiro-wilk, adapun nilai sig yang digunakan yaitu nilai Shapiro-wilk dikarenakan jumlah sampel < 50. Hasil uji normalitas Shapiro-wilk menunjukkan sig 0,000 sehingga data diasumsikan tidak normal.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Posttest

Tests of Normality

	Kelompok Eksperimen PostTest	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Skor	Kelompok Eksperimen PostTest	,129	12	,200*	,949	12	,618

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada tes kolmogorov-smirnov dan Shapiro-wilk, adapun nilai sig yang digunakan yaitu nilai Shapiro-wilk dikarenakan jumlah sampel < 50. Hasil uji normalitas Shapiro-wilk menunjukkan sig 0,618 sehingga data diasumsikan normal .

Uji Hipotesis

Data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan uji wilcoxon. Analisa ini menjelaskan tentang ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan, hai ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh atau tidaknya layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hasil uji hipotesis dicari dengan menggunakan SPSS versi 26 dengan non parametric.

Tabel 9. Uji Wilcoxon

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	2 ^a	2,00	4,00
	Positive Ranks	10 ^b	7,40	74,00
	Ties	0 ^c		
	Total	12		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

Tabel di atas menunjukkan bahwa *positive rank* atau selisih positif antara hasil peningkatan kepercayaan diri dari pretest dan posttest adalah 10 data positif yang artinya terdapat 10 orang siswa yang mengalami peningkatan kesadaran diri nya, *mean rank* adalah 7,40 dan *sum of ranks* ialah 74,00 Data negative disini ialah 2 artinya terdapat penurunan kepercayaan diri siswa setelah diberikan perlakuan, *mean rank* adalah 2,00 dan *sum of ranks* ialah .4,00. Ties adalah kesamaan nilai pretest dan posttest, ties ialah 0 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat nilai yang sama antara pretest dan posttest. Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan kesadaran diri siswa tersebut

Tabel 10. Test Statistics

Test Statistics^a

	Post Test - Pre Test
Z	-2,752 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,006

Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Menurut Ghozali uji peringkat bertanda Wilcoxon digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada dua pengamatan anantara sebelum dan sesudah adanya perlakuan, penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) maka jika prob $<$ taraf signifikansi yang telah ditetapkan hipotesis.

-Ha diterima jika nilai Asymp Sig residual data $<\alpha=5\%(0,05)$

-Ho ditolak jika nilai Asymp Sig residual data $>\alpha=5\%(0,05)$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat perbedaan antara nilai pretest dan nilai posttest, hal ini dibuktikan dengan nilai zhitung sebesar 2,752 dan nilai signifikansi p-value sebesar 0,006 berdasarkan ketentuan yang berlaku diketahui Asymp. Sig p value 0,006 $<$ ($\alpha=0.05$) yang artinya Ha diterima .

Konseling kelompok sangat bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan diri, dikarenakan melalui interaksi dengan anggota-anggota kelompok, akan mengembangkan berbagai keterampilan yang pada intinya meningkatkan kepercayaan diri dan kepercayaan terhadap orang lain. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Imro'atun (2017: 57) yang berjudul "Keefektifan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama", dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa mengalami perubahan yang cukup signifikan setelah memperoleh layanan konseling kelompok, yang berarti layanan konseling kelompok lebih efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh pemberian layanan konseling kelompok terhadap kepercayaan diri siswa yang mengalami kepercayaan diri yang rendah. Tingkat kepercayaan diri siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok dari skor *pre-test* adalah sedang. Tingkat kepercayaan diri siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok dari skor *post-test* meningkat yaitu berada pada kategori tinggi. Diketahui bahwa terdapat perbedaan antara nilai pretest dan nilai posttest, hal ini dibuktikan dengan nilai zhitung sebesar 2,752 dan nilai signifikansi p-value sebesar 0,006 berdasarkan ketentuan yang berlaku diketahui Asymp. Sig p value 0,006 $<$ ($\alpha=0.05$) yang artinya Ha diterima. Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa layanan konseling kelompok sangat berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan adanya pemberian layanan konseling kelompok membuat siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atun, Imro. 2017. *Keefektifan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling. Vol. 2. No. 2
- Fitri dan Ildil. 2018. *Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia. Universitas Pendidikan Indonesia. Vol. 4. No. 1
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*(Edisi 8) Semarang: Universitas Diponegoro
- Kurnanto, Edi. 2014. *Konseling Kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Lubis, Namora Lumongga. 2011. *Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : Kencana.
- Marjanti. 2015. *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa X IPS 6 SMA 2 BAE Kudus* . Jurnal Konseling. Vol. 1. No. 2
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Setiawan, Pongky. 2014. *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Parasmu.

Wijayanti, Desi Nawangsari dan Kusnarto Kurniawan. 2016. *Indonesian,Journal of Guidance and Counseling* 5(2)